

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMERAGAKAN GERAK TARI KREASI BERDASARKAN POLA LANTAI DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

Oleh:

Nur Badiah

SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa Kelas X-MM.3 SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 dalam Memeragakan Gerak Tari Kreasi Berdasarkan Pola Lantai dengan media audiovisual. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan belajar berupa materi tari berdasarkan pola lantai dalam bentuk CD/flashdisk, media audio visual berupa laptop dan infocus, angket, lembar observasi dan rubrik penilaian. Media Audio Visual mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas X-MM.3 SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019 dalam memeragakan tari berdasarkan pola lantai.

Kata Kunci: Audio Visual, Tari Kreasi, Pola Lantai

1. PENDAHULUAN

Seni Budaya berperan penting dalam perkembangan dan kebutuhan peserta didik karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya. Pembelajaran Seni Budaya dilakukan dengan memberikan pengalaman estetik yang mencakup konsepsi, apresiasi, kreasi dan koneksi. Keempat hal tersebut selaras dengan Kompetensi Inti yang ada pada kurikulum 2013

Karakteristik mata pelajaran Seni Budaya dikembangkan sesuai dengan tantangan abad 21, dimana penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian dari pembelajaran. Untuk itu kemampuan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor penting agar pembelajaran Seni Budaya dapat disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran yang mampu menjawab tantangan abad 21. Selain penggunaan dan pemanfaatan teknologi, karakteristik pembelajaran Seni Budaya yang menjawab tantangan abad 21 harus memperhatikan kebutuhan daerah dan peserta didik, sehingga mata pelajaran ini dapat menjadi filter dari masuknya kebudayaan asing sekaligus mendorong peserta didik untuk memiliki kearifan terhadap budaya lokal atau budaya masyarakat setempatnya.

Di sekolah menengah mata pelajaran Seni Budaya memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing yaitu bidang seni rupa, musik, tari, dan teater. Dalam seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut, sehingga sekolah wajib melaksanakan minimal dua aspek seni yang dapat disesuaikan dengan minat peserta didik, kondisi sekolah dan budaya masyarakatnya.

Kompetensi lulusan yang diharapkan memiliki keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dijabarkan dalam

konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Kompetensi Setelah Mempelajari Seni Budaya di SMK yaitu memiliki pemahaman keberagaman, keunikan, dan keindahan dalam kepekaan rasa dan kebanggaan terhadap karya dan nilai seni budaya, serta mampu menerapkan konsep, prosedur dalam sajian karya dan telaah seni budaya dengan memperhatikan etika dan norma.

Berdasarkan hasil evaluasi atau penilaian harian pada kompetensi keterampilan dalam materi Memeragakan Gerak Tari Kreasi Berdasarkan Pola Lantai, ternyata tidak semua siswa mampu menyerap dan tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditetapkan di SMK Negeri 1 PunggingMojokerto yaitu 73. Hasil penilaian harian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X-MM.3, dari 32 siswa, yang mampu memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 12 siswa (33,33%). Sementara siswa lainnya 20 siswa (66,67%) tidak mampu memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dengan sempurna, karena itu siswa tersebut mendapat nilai dibawah KKM.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas X-MM.3 SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019 dalam Memeragakan Gerak Tari Kreasi Berdasarkan Pola Lantai? Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas X-MM.3 SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 dalam Memeragakan Gerak Tari Kreasi Berdasarkan Pola Lantai dengan media audiovisual.

2. METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto. Penelitian

ini dilakukan terhadap siswa kelas X-MM.3SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto tahun pelajaran 2018-2019 semester genap dengan jumlah siswa 32 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral dari yang dimulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan masalah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan belajar berupa materi tarian berdasarkan pola lantai dalam bentuk CD/flashdisk, media audio visual berupa laptop dan infocus, angket, lembar observasi dan rubrik penilaian. Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti.

Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

3. PEMBAHASAN

Setelah selesai kegiatan belajar mengajar di kelas, peneliti dan observer melakukan refleksi. Dari refleksi hasil observasi ini didapatkan bahwa proses belajar mengajar berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru dengan salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. kemudian guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan memberikan apersepsi. Memasuki kegiatan inti siswa memperhatikan tayangan gerakan tari berdasarkan pola lantai. Untuk memudahkan pengawasan guru, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggtakan 6 siswa. Dengan pengelompokan ini, siswa dapat belajar secara kelompok dengan tutor sebaya. Siswa yang sudah hapal gerakan tari berdasarkan pola lantai yang dipelajarinya, dapat melatih atau memberi contoh gerakan-gerakan tari kepada teman sekelompoknya.

Setelah mengamati tayangan tarian berdasarkan pola lantai, dalam kelompok setiap siswa berlatih memeragakan tarian yang sudah diamatinya. Siswa melakukan berulang kali agar mampu memeragakan tarian dengan baik. Siswa yang sudah menguasai gerakan tarian berdasarkan

pola lantai ini, diberi tugas untuk memberi contoh kepada anggota yang lain dalam kelompoknya.

Sebelum guru memberi penilaian keterampilan atas kemampuan siswa memeragakan tarian berdasarkan pola lantai, sekali lagi siswa memperhatikan tayangan video tentang tarian tersebut. Setelah itu secara kelompok siswa memeragakan tarian berdasarkan pola lantai. Diakhir kegiatan guru mengadakan evaluasi, menilai keterampilan memeragakan tarian berdasarkan pola lantai siswa secara perorangan, untuk dijadikan data penelitian.

Analisis hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Seni Budaya di SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto sebesar 75, sebanyak 21 siswa atau 63,89%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%. Pada siklus II, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Seni Budaya di SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto sebesar 75, sebanyak 28 siswa atau 86,11%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%. Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Hasil Tes Akhir Siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
		Frekuensi	Frekuensi
1	50	0	0
2	55	0	0
3	60	4	0
4	65	4	2
5	70	3	2
6	75	6	7
7	80	5	6
8	85	4	6
9	90	3	5
10	95	3	4
11	100	0	0
Jumlah Siswa		32	32

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 73,47 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 80,69. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 7.22 (9,83%), (2) Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 95. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 5 (5,56%), (3) Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 50 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60.

Peningkatan nilai terendah yaitu 10 (20%), (4) Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 21 siswa (63,89%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 28 siswa (86,11%).

Berdasarkan analisis dan pengolahan data, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dari hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media Audiodapat meningkatkan kemampuan siswa memeragakan tarian berdasarkan pola lantai di kelas X-MM.3 SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto semester genap tahun pelajaran 2018-2019.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa kelas X-MM.3 yang berjumlah 32 orang, 28 siswa (86,11%) siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto, yaitu 75. Sementara itu masih ada 4 siswa (13,89%) siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut. Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa kelas X-MM.3 SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto semester genap tahun pelajaran 2018-2019 telah tuntas mempelajari materi memeragakan tarian berdasarkan pola lantai, mengingat 86,11% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi memeragakan tarian berdasarkan pola lantai secara klasikal bisa dilihat dari hasil tes antara sebelum penggunaan media Audio Visual dengan hasil tes siklus 1 dan siklus 2.

Rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa kelas X-MM.3 adalah rata-rata nilai post test siklus 1 sebesar 73,47 dan rata-rata nilai post test siklus 2 sebesar 80,69. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 7,22. Angka ini sudah menunjukkan kualitas penggunaan media Audio Visual bagi siswa kelas X-MM.3 SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto dalam mempelajari materi memeragakan tarian berdasarkan pola lantai.

Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil tes siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa media Audio Visual mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas X-MM.3 SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019 dalam memeragakan tarian berdasarkan pola lantai.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penggunaan media Audio Visual yaitu hanya

33,33% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 86,11 % siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi memeragakan tarian berdasarkan pola lantai telah tuntas.

Data dari hasil angket menunjukkan bahwa siswa secara umum sangat tertarik dengan model pembelajaran dengan media audio visual yang diberikan oleh guru. Mereka merasa bahwa Model yang dilakukan guru ini sangat menarik, mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Selain itu siswa merasa mendapatkan pengalaman baru atas model yang dibawakan guru. Siswa merasa tertantang aktif menghapalkan gerakan tari berdasarkan pola lantai.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Media Audio Visual mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas X-MM.3 SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019 dalam memeragakan tarian berdasarkan pola lantai. Hal ini terlihat dari peningkatan perolehan nilai siswa dari sebelum diadakan penelitian tindakan kelas sebesar 33,33% meningkat menjadi 63,89% pada siklus 1 dan mengalami peningkatan kembali pada siklus 2 menjadi 86,11%. Dengan demikian media Audio Visual ini mampu meningkatkan kemampuan siswa memeragakan tarian berdasarkan pola lantai sebesar 52,78%.

Saran

Dalam menggunakan media Audio Visual ini, guru harus membuat persiapan yang matang, menyiapkan Audio Visual yang baik, sehingga semua siswa dapat melihat gerakan tari dengan baik dan jelas. Media Audio Visual ini tidak hanya dapat dipergunakan untuk mata pelajaran Seni Budaya saja, tetapi mata pelajaran lainpun bisa menggunakannya, baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, maupun dalam penelitian tindakan kelas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Lie Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

- Padmono. 2011. *Manajemen Pembelajaran di Kelas*. Salatiga: Widyasari Press
- Sardi Aman. 1988. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, N. & Rivai, A. 1992. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit C.V. Sinar Baru Bandung
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima